

BAB; V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat Manggarai, kearifan lokal yang sangat unik yaitu acara Pesta Sekolah. Acara Pesta Sekolah adalah sebuah realitas yang sudah lama berlangsung di masyarakat Manggarai sampai saat ini. Realitas ini tentu saja mempunyai implikasi-implikasi tersendiri dalam menentukan eksistensi kehidupan masyarakat Manggarai terutama di bidang pendidikan yang merawat sumber daya manusia. Acara pesta sekolah ini merupakan kegiatan pengumpulan dana pendidikan bagi seorang anak yang akan atau sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Acara ini biasanya dikemas dalam bentuk perjamuan makan, minum, serta rekreasi bersama dan dapat diselenggarakan oleh keluarga ketika orang tua menghadapi keterbatasan ekonomi dalam membiayai pendidikan anak mereka.

Acara pesta sekolah yang dibuat oleh masyarakat Manggarai sesungguhnya berkembang dari acara *wuat wa'i*. Landasan dasar acara Pesta Sekolah ini dibuat adalah *tegi mohas agu momang* (mohon belas kasih) sebagai ikhtiar untuk meminta dukungan dan partisipasi warga kampung dalam usaha mencapai cita-cita hidup dari seorang anak untuk masa depannya.

Acara Pesta Sekolah merupakan bentuk nyata dari solidaritas yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Manggarai. Melalui kegiatan ini, warga kampung diajak untuk kembali mengingat pengalaman penderitaan yang pernah mereka alami bersama serta menyadari bahwa mereka memiliki tujuan dan cita-cita hidup yang sama. Karena kesamaan tujuan tersebut, masyarakat kemudian terdorong untuk bersatu dan bekerja sama dalam mewujudkannya. Nilai-nilai yang terdapat dalam Pesta Sekolah ini juga mencerminkan keselarasan dengan ajaran dalam ensiklik *Caritas in Veritate* karya Paus Benediktus XVI. Kegiatan ini menunjukkan bahwa kasih yang sejati harus diwujudkan dalam tindakan nyata yang berlandaskan kebenaran dan keadilan. Acara Pesta Sekolah

ini tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pemenuhan materi, tetapi lebih dari itu, ia mewujudkan konsep pembangunan manusia seutuhnya yang mencakup aspek moral, sosial, dan juga spiritual. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi bukti bagaimana nilai-nilai kasih yang berakar pada kebenaran mampu menciptakan tatanan masyarakat yang saling mendukung, menghargai martabat setiap individu, dan berorientasi pada terwujudnya kebaikan bersama.

Partisipasi aktif seluruh warga kampung dalam acara Pesta Sekolah ini mencerminkan pemahaman yang mendalam mengenai hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan. Solidaritas bukan sekadar perasaan empati atau belas kasihan yang pasif, melainkan sebuah komitmen yang tegas dan tanggung jawab moral untuk berbuat demi kebaikan bersama. Hal ini sejalan dengan semangat yang hidup dalam kehidupan masyarakat Manggarai, di mana kesuksesan seorang anak dalam menempuh pendidikan dipandang bukan hanya sebagai prestasi individu, melainkan sebagai kebanggaan dan harapan bersama. Tindakan saling membantu dalam acara Pesta Sekolah yang dibuat merupakan wujud nyata dari prinsip keadilan sosial, di mana sumber daya didistribusikan bukan berdasarkan kekuatan ekonomi semata, melainkan didasari oleh rasa persaudaraan dan kebutuhan akan martabat manusia.

Acara Pesta Sekolah berhasil menempatkan pendidikan sebagai hak asasi yang fundamental dan sarana utama untuk memanusiakan manusia. Dana dan dukungan yang terkumpul tidak hanya berfungsi sebagai alat pemenuhan kebutuhan teknis, melainkan menjadi wujud konkret dari kasih yang bekerja dalam kebenaran. Niat tulus untuk membantu, disertai dengan transparansi dalam pengelolaan, menjamin setiap kontribusi yang diberikan benar-benar sampai pada tujuannya, sehingga tercipta sebuah ekosistem sosial yang sehat, adil dan saling menguatkan. Acara Pesta Sekolah yang dibuat pada masyarakat Manggarai merupakan contoh yang sangat baik mengenai bagaimana nilai-nilai budaya lokal dapat berdialog dan selaras secara harmonis dengan ajaran sosial Gereja. Praktik ini membuktikan bahwa kasih yang dihayati dalam terang kebenaran mampu menjadi kekuatan transformatif yang tidak hanya menyelesaikan

persoalan ekonomi sesaat, tetapi juga dapat membangun karakter yang berkelanjutan. Ini juga menjadi bukti nyata bahwa ketika masyarakat bersatu dalam semangat persaudaraan, mereka mampu mewujudkan cita-cita bersama serta membangun peradaban yang lebih bermartabat.

Acara Pesta Sekolah juga merefleksikan pemahaman yang utuh mengenai konsep *bonum commune*, yaitu kebaikan bersama, yang merupakan salah satu pilar utama dari Ajaran Sosial Gereja. Dalam kerangka pemikiran ini, kesejahteraan individu tidak dapat dipisahkan dari kesejahteraan bersama secara keseluruhan. Setiap tindakan solidaritas yang dilakukan dalam acara ini, mulai dari pengumpulan dana, pelaksanaan ritual, hingga kerja sama kepanitiaan, merupakan wujud nyata dari upaya kolektif untuk menciptakan kondisi sosial yang memungkinkan setiap orang, khususnya generasi muda, untuk berkembang secara maksimal.

5.2 Usul Saran

Acara Pesta Sekolah merupakan sebuah kebiasaan yang masih dilestarikan dan dijunjung tinggi oleh masyarakat Manggarai hingga masa kini. Kebiasaan ini menyimpan nilai-nilai luhur yang memberikan kontribusi besar bagi kehidupan sosial masyarakat Manggarai. Secara praktis, keberadaan kegiatan ini membawa dampak yang sangat positif dalam dunia pendidikan, khususnya dengan membuka jalan dan kesempatan yang lebih luas bagi putra-putri Manggarai untuk mengejar cita-cita di jenjang pendidikan tinggi. Oleh karena itu, penulis mengemukakan beberapa rekomendasi strategis yang ditujukan bagi generasi muda masyarakat Manggarai, orang tua, warga kampung setempat, serta para agen pastoral Gereja sebagai upaya pengembangan ke depannya.

5.2.1 Bagi Generasi Muda Masyarakat Manggarai

Pendidikan memegang peranan yang sangat fundamental dan strategis dalam kehidupan manusia, khususnya di era digital yang terus berkembang pesat seperti saat ini. Kesadaran akan urgensi pendidikan ini telah terbangun dengan baik di kalangan orang tua dan masyarakat setempat. Hal ini tercermin dari upaya sungguh-sungguh

yang dilakukan orang tua dalam membiayai pendidikan anak-anak mereka, yang didukung secara kolektif melalui mekanisme acara Pesta Sekolah, sebagai wujud nyata investasi bagi masa depan generasi muda. Semangat belajar harus diwujudkan dalam ketekunan dan dedikasi yang tinggi, mengingat proses pendidikan sering kali menuntut pengorbanan yang tidak ringan. Keberhasilan yang diraih melalui kerja keras tersebut akan menjadi bukti bahwa segala usaha dan doa yang dicurahkan oleh orang tua serta seluruh elemen masyarakat tidak akan sia-sia, melainkan akan memberikan buah yang bermakna bagi kehidupan.

5.2.2 Bagi Orangtua

Tanggung jawab utama orang tua adalah memotivasi dan mendorong anak-anak agar memiliki semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu. Dukungan terhadap pendidikan anak juga menuntut kesiapan orang tua untuk bekerja keras dalam membiayai kebutuhan tersebut. Meskipun acara Pesta Sekolah memberikan kontribusi yang sangat berarti, orang tua hendaknya tidak menjadikan dana hasil kegiatan tersebut sebagai satu-satunya sumber pembiayaan. Kesadaran akan keterbatasan dana yang terkumpul sangat diperlukan, mengingat jumlah yang diperoleh sering kali belum mencukupi untuk menutupi seluruh biaya pendidikan secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan kebijaksanaan dan prioritas yang jelas dalam pengelolaan tersebut. Sumbangan yang diterima haruslah diperuntukkan secara khusus demi kelancaran proses belajar-mengajar dan tidak boleh dialihkan untuk keperluan lain yang sifatnya konsumtif, seperti pembelian barang-barang mewah. Di samping itu, orang tua juga berkewajiban untuk melakukan pengawasan agar anak-anak dapat menggunakan fasilitas dan dukungan yang ada secara bertanggung jawab.

5.2.3 Bagi Warga Kampung Setempat

Masyarakat Manggarai hendaknya terus melestarikan acara Pesta Sekolah ini. Dalam pelestarian tersebut, diperlukan upaya yang sungguh-sungguh untuk menjaga kemurnian esensi dan makna spiritual yang terkandung di dalamnya. Di tengah arus modernisasi dan perubahan nilai yang semakin cepat, ada sebuah tantangan

besar. Kegiatan ini tidak boleh tereduksi menjadi sekadar seremonial belaka atau bahkan berubah menjadi ajang pencitraan dan beban sosial bagi warga masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran kolektif yang tinggi untuk senantiasa menempatkan nilai-nilai solidaritas, kebersamaan, dan kepedulian sebagai jiwa dari seluruh rangkaian kegiatan.

Penerapan prinsip *Caritas in Veritate* dalam kehidupan nyata menuntut transparansi dalam setiap aspek pelaksanaan. Masyarakat dan panitia perlu memastikan bahwa seluruh mekanisme pengumpulan dan penyaluran dana dilakukan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini sangat penting untuk menjamin bahwa kasih yang ditujukan benar-benar berjalan dalam terang kebenaran, sehingga tujuan membantu sesama ini dapat tercapai tanpa menimbulkan kesalahpahaman atau praktik-praktik yang menyimpang. Dengan demikian, kebiasaan ini akan tetap relevan, dipercaya, dan terus menjadi sarana yang efektif dalam membangun kebersamaan serta mewujudkan keadilan sosial.

5.2.4 Para Agen Pastoral

Gereja melalui agen-agen pastoral memiliki peran strategis dalam mengokohkan acara Pesta Sekolah dengan cara menanamkan dan mempertegas nilai-nilai solidaritas, kepedulian sosial, serta pentingnya pendidikan. Dalam upaya ini, Gereja dapat berperan aktif dalam memfasilitasi berbagai bentuk kegiatan edukatif, seperti penyelenggaraan seminar dan juga katekese. Melalui program-program tersebut, orang tua dan masyarakat setempat dapat diberikan pemahaman yang mendalam mengenai urgensi dukungan terhadap kelanjutan pendidikan anak-anak. Dengan demikian, pesan moral yang ingin disampaikan adalah bahwa investasi yang ditujukan bagi pengembangan potensi dan pendidikan generasi muda merupakan manifestasi konkret dari tanggung jawab kolektif yang menjadi landasan kehidupan bermasyarakat. Keterlibatan aktif Gereja dalam dinamika sosial semacam ini akan semakin mempertegas posisinya bukan hanya sebagai pusat pembinaan iman, melainkan juga sebagai penggerak utama dalam mewujudkan kehidupan masyarakat yang saling mendukung dan menjunjung tinggi nilai kebersamaan.

DAFTAR PUSTAKA

I. Kamus & Dokumen

- Anton, M. M. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Dagun, Save M. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 2000.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Kongregasi Ajaran Iman. *Katekismus Gereja Katolik*. Terjemahan oleh P. Herman Embuiru. Ende: Provinsi Gerejawi Ende, 1995.
- Paus Benektus XVI, *CARITAS IN VERITATE*. Jakarta: DOKPEN KWI, 2014.

II. Buku

- Ahmadi Abu, *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Banawiratma, SJ., JB. (Ed.). *Gereja dan masyarakat*. Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Budiardjo Miriam, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Harmansi, Stanis. “Tindakan Memberi (Berbagi) Sebagai Bagian Dari Kehidupan Antarjemaat”, dalam Max Regus dan Fidelis Dis (Ed). *Lakukanlah Semua Dalam Kasih*. Jakarta: Penerbit Obor, 2020.
- Keraf, Sonny A. *Krisis dan Bencana Lingkungan Hidup Global*. Yogyakarta: Kanisius, 2010
- J. Riberu, “Pendidikan Agama dan Tata Nilai”, dalam Sindhuna (ed.), *Pendidikan: Kegelisahan Sepanjang Zaman*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Jebadu, Alexander. *Drakula Abad ke-21: Membongkar Kejahatan Sistem Ekonomi Pasar Bebas Tanpa Kendali Sebagai Kapitalisme Mutakhir Berhukum Rimba dan Ancamannya Terhadap Sistem Ekonomi Pancasila*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2020.
- _____. *Bukan Berhala: Penghormatan Kepada Roh Orang Meninggal*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2023

- Mello De Anthony, *Awareness* New York: Doubleday, 1990
- M Elly. dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana 2011.
- Nggoro, Adi M. *Budaya Manggarai Selayang Pandang*. Ende: Nusa Indah, 2021.
- Nugroho, Iwan dan Dahuri, Rokhimin. *Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Yayasan Adikarya Ikapi, 2004.
- Sindhunata, ed. *Pendidikan: Kegelisahan Sepanjang Zaman*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- _____. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali, 2012.
- Suseno, Magsis Franz. *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- _____. *Etika Kehidupan*. Jakarta: Gramedia, 2005.
- _____. *Etika Politik: Prinsip-Prinsip Moral Dasar Kenegaraan*. Jakarta: Gramedia, 2001.
- Widjajar, A. W. (Ed.). *Individu, Keluarga dan Masyarakat*. Jakarta: CV Akademika.

III. Jurnal

- Both, L., Arta, S. K., & Purnawati, O. M. D. “Ritual *Wuat Wa'i* di Desa Barang, Kecamatan Cibal, Kabupaten Manggarai Sebagai Model Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA”. *Jurnal Widya Winayata*, Vol. 13:3, 2025
- Kurnia, H., Khasanah, L. I., Kurniasih, A., Lamabawa, J., Darto, Y., Muhamad, Wawuan, Z. F., Fajar, R. N., Zulya, D., Oktaviani, Y. S., Wicaksono, A. F., Kalbatu, Y., & Santoso, B. I. M. “Gotong Royong Sebagai Sarana Dalam Mempererat Solidaritas Masyarakat Dusun Kalangan”. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1:4, 2023
- Nasution, Aulia Rosa. “Kebebasan Beragama Dalam Tinjauan Hak Asasi Manusia”. *Jurnal Hukum*, 6:6, November 2018.
- Putri, U. A., A. Apriyanto, Ameylia, Tifanila. P. I., Mariana, & Dinata, R. “Gotong Royong Sebagai Sarana Dalam Upaya Mempererat Solidaritas Masyarakat Desa Benuang Kecamatan Talang Ubi”. *Jurnal Pengetahuan Masyarakat Kader Bangsa*, 2:1, 2026

- Seda, F., & Niron, D. M. "Model Gotong Royong Masyarakat Manggarai dalam Pembiayaan Pendidikan di Perguruan Tinggi". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7:1, Juni 2022.
- Selatang, Fabianus. "Toing dan Titong: Refleksi Kontekstual Pendidikan Berbasis Budaya". *Jurnal Ilmu Katekese Pastoral Teologi, Pendidikan, Antropologi, dan Budaya*, 1:2, Agustus 2018
- Taneo, M., A. Pan, F. Bustan, & K Basri. "Makna Sosial Pesta Sekolah Dalam Masyarakat Manggarai di Flores". *Jurnal Harmony of Education*, 2:1, June 2022.
- Waruwu, Fitri J. dan Stephanusiem. "Konsep Kasih Menurut St. Maximus the Confessor: Proses Menyatu Dengan Allah". *Jurnal Transformasi: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan*, 2:1, Mei 2023
- Zarkasi, Imam. "Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar". *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 2:2, 2024.

IV. Manuskrip

- Nggagur, Vinsinsius. "Peran Gereja Katolik Di Flores Dalam Memperjuangkan Kepentingan Kaum Miskin Seturut Ajaran Sosial Gereja". *Tesis*, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2016.
- Talan, Wilfridus Tali. "Hidup dalam Kasih dan Kebenaran: Sebuah Studi Perbandingan Antara Teks 1Korintus 13:3-8 dan Ensiklik *Caritas in Veritate* Paus Benediktus XVI". *Tesis*, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, Maumere, 2023.
- Afandi, Bonefasus. "Meneropong Pesta Sekolah Pada Masyarakat Tanah-Manggarai Dalam Terang Kisah Para Rasul 2:41-47". *Skripsi*, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2021.
- Jebarus, Stanislaus. "Makna Sosial 'Pesta Sekolah' pada Masyarakat Poka-Manggarai". *Skripsi*, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2023.
- Saferinus Bahagia Nambut. "Budaya Pesta Sekolah dan Implikasinya terhadap Pertumbuhan Bidang Pendidikan Tinggi di Kabupaten Manggarai Barat". *Skripsi Sarjana*, Fakultas Keguruan dan Pendidikan, Universitas Surabaya, 2019.

Sasri Utari, Aprianto. “Solidaritas Sosial dalam Tradisi Banjar Sekolah Pada Masyarakat Suku Sasak di Desa Pejangkik, Kecamatan Praya Tengah”. *Skripsi Sarjana*, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Mataram, 2024.

V. Wawancara

Hasil wawancara dengan Bapak Albertus Jeranu pada 12 Januari 2026 di Kampung Bung.

Hasil wawancara dengan Bapak Alexander Tama, Tokoh Masyarakat, pada tanggal 15 Januari 2026 di Kampung Bung

Hasil wawancara dengan Bapak Aloysius Jerau, tokoh masyarakat, pada tanggal 12 Januari 2026 di Kampung Bung.

Hasil wawancara dengan Bapak Arnoldus Nodal, tokoh masyarakat, pada tanggal 12 Januari 2026 di Kampung Bung.

Hasil wawancara dengan Bapak Bernadus Ngarut, tokoh adat, pada tanggal 11 Januari 2026 di Kampung Bung.

Hasil wawancara dengan Bapak Florianus Jehau, tokoh masyarakat, pada tanggal 15 Januari 2026 di Kampung Bung.

Hasil wawancara dengan Bapak Hendrikus Jeratu, tokoh adat, pada tanggal 14 Januari 2026 di Kampung Bung.

Hasil wawancara dengan Bapak Romanus Jerat, tokoh masyarakat, pada tanggal 15 Januari 2026 di Kampung Bung.

Hasil wawancara dengan Bapak Tarsisius Jehau, tokoh masyarakat, pada tanggal 12 Januari 2026 di Kampung Bung.

Hasil wawancara dengan Bapak Yustinus Miun, tokoh masyarakat, pada tanggal 17 Mei 2026 melalui telepon.

LAMPIRAN

Pertanyaan Wawancara:

1. Apa itu Pesta Sekolah?
2. Apa yang mendorong masyarakat Bung untuk mengadakan Pesta Sekolah?
3. Bagaimana pandangan masyarakat Bung tentang Pesta Sekolah?
4. Apa alasan dan tujuan penyelenggaraan Pesta Sekolah?
5. Apa saja bentuk dukungan moral dan materiil yang dapat disaksikan saat Pesta Sekolah berlangsung?
6. Apa yang perlu disiapkan untuk menyelenggarakan Pesta Sekolah?
7. Apa contoh konkret gotong royong yang terjadi dalam persiapan dan pelaksana Pesta Sekolah?
8. Siapa yang terlibat dalam Pesta Sekolah?
9. Bagaimana proses berjalannya Pesta Sekolah?
10. Apa saja makna sosial dalam Pesta Sekolah?
11. Bagaimana perkembangan Pesta Sekolah di masa depan dalam konteks pendidikan dan nilai-nilai yang ada di masyarakat?
12. Apakah Pesta Sekolah yang dibuat di Bung perlu dipertahankan?